BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia salah satu mata pelajaran yang di ajarkan di sekolah dasar, karena dengan bahasa diharapkan siswa dapat berkomunikasi dengan siswa lainnya. Bagi siswa sekolah dasar, kadang kala keterampilan berbicara dalam pembelajaran di kelas siswa kurang begitu lancar terutama yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang sedang di ajarkan. Hal yang perlu diperhatikan pada pembelajaran bahasa Indonesia terdiri dari beberapa aspek diantaranya : mendengarkan, menyimak, menulis, dan berbicara.

Dari keempat aspek tersebut keterampilan berbicara merupakan salah satu kemampuan yang perlu dimiliki oleh siswa. Dengan maksud untuk mempermudah berkomunikasi dengan siapapun.

Kusuma.(2008:28). Bahwa keterampilan berbicara merupakan salah satu kemampuan yang perlu dimiliki siswa. Karena keterampilan berbicara harus dimiliki oleh semua orang dan pada dasarnya harus dimiliki oleh semua orang yang di dalamnya membutuhkan komunikasi, baik yang sifatnya satu arah maupun yang timbal-balik ataupun keduanya. Dengan keterampilan yang dimilikinya maka siswa mampu menyampaikan pesan sehingga berkomunikasi dengan siapa pun baik dengan guru maupun dengan teman sekelasnya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di kelas V Sekolah Dasar Negeri Pasirbuah dalam hal pembelajaran Bahasa Indonesia ternyata guru dalam proses pembelajaran di kelas V hanya menyuruh siswa membaca dan menulis tetapi dalam hal berbicara, bertanya, berkomunikasi, siswa sulit dan maka siswa kurang komunikatif. Metode yang di gunakan dalam KBM kurang begitu mendukung hanya menggunakan metode ceramah, sehingga proses pembelajaran berbicara monoton dan membosankan. Untuk itu siswa sulit memahami materi pelajaran. Jika dilihat dari tes hasil belajar siswa rata-rata 5,7 terutama dalam berbicara tidak memenuhi nilai KKM yang diharapkan dari sekolah yaitu 65%.

Berdasarkan masalah tersebut diatas maka, perlu suatu perubahan dalam proses pembelajaran yang sifatnya lebih terbuka agar siswa berani untuk berbicara dengan menggunakan pendekatan komunikatif.

Tarigan.(1996:315) “pendekatan komunikatif adalah pendekatan yang khusus berlaku dan digunakan dalam pengajaran bahasa dan fungsi komunikasi”.

Dengan memahami pendekatan komunikatif siswa di harapkan lebih aktif dalam belajar dan siswa akan lebih terampil dalam berbicara. Melalui pendekatan komunikatif peneliti berharap adanya suatu perubahan yang signifikan bagi siswa dengan belajar. Setelah dilakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas V dan melihat nilai.

Berdasarkan dari uraian tersebut di atas maka peneliti langsung membuat permasalahan yang di hadapi siswa melalui penelitian tindakan kelas yang diberi judul “Meningkatkan Keterampilan Berbicara dalam

pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Pendekatan Komunikatif di kelas V SD Negeri Pasirbuah Kecamatan Gunungsari Kabupaten Serang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dalam penelitian di buat suatu rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana aplikasi pembelajaran berbicara dengan pendekatan pendekatan komunikatif pada siswa kelas V SDN Pairbuah?
2. Bagaimana keterampilan berbicara siswa SDN Pairbuah kelas V setelah menggunakan pendekatan komunikatif ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Ingin mengetahui kemampuan siswa dalam berbicara dengan menggunakan pendekatan komunikatif di kelas V SDN Pairbuah.
2. Ingin membantu meningkatkan keterampilan berbicara dengan menggunakan pendekatan komunikatif di kelas V SDN Pairbuah.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian tindakan kelas ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat dipakai

- a. Untuk mengetahui secara nyata tentang meningkatkan keterampilan berbicara dengan pendekatan komunikatif
- b. Sebagai acuan pembelajaran yang inovatif
- c. Sebagai fakta pembelajaran berbicara yang menerapkan pendekatan komunikatif

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- Siswa lebih terampil dalam berbicara
- Siswa lebih terampil dalam belajar
- Hasil belajar siswa

b. Bagi Guru

- Menambah wawasan dan pembelajaran bahasa Indonesia
- Dapat memperbaiki kualitas pembelajaran bahasa Indonesia melalui pendekatan komunikatif
- Dapat mengukur keberhasilan hasil belajar siswa
- Dapat menentukan suasana belajar yang menyenangkan dan lebih kondusif

c. Bagi Peneliti

- Menambah wawasan tentang penggunaan pendekatan komunikatif di SD Negeri Pasirbuah
- Membantu permasalahan yang di hadapi siswa dalam penggunaan pendekatan komunikatif di kelas V SD Negeri Pasirbuah

d. Bagi Sekolah

- Meningkatkan profesional guru
- Meningkatkan mutu pendidikan
- Menentukan suasana belajar yang kondusif

E. Definisi Oprasional

1. Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara adalah salah satu keterampilan bahasa yang tidak kalah pentingnya dari keterampilan bahasa yang lainnya, terlebih lagi bagi siswa sekolah dasar. Walaupun demikian, keterampilan berbahasa yang satu ini kurang mendapat perhatian secara serius dalam pengajaran bahasa indonesia di sekolah dasar. Jika demikian halnya, wajarlah lulusan sekolah dasar kita belum memiliki bekal yang cukup untuk berbicara dalam kegiatan semacam wawancara, seminar, diskusi, dan kegiatan sejenisnya yang menuntut keterampilan secara lisan.

Seseorang lebih sering memilih berbicara untuk berkomunikasi, karena komunikasi lebih efektif jika dilakukan dengan berbicara. Berbicara memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa ahli bahasa telah mendefinisikan pengertian berbicara, diantaranya sebagai berikut. Tarigan.(1986:3) mengemukakan bahwa berbicara adalah kemampuan seseorang dalam mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata yang bertujuan untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan orang

tersebut. Dari pernyataan berikut berarti seseorang sadar maupun tanpa di sadari haruslah mengucap bunyi-bunyi harus dengan artikulasi yang jelas dan kata-kata yang mudah di pahami.

(Berdasarkan kamus Besar Bahasa Indonesia 1996:144) berbicara adalah suatu berkata, bercakap, berbahasa atau melahirkan pendapat, dengan berbicara manusia dapat mengungkapkan ide, gagasan, perasaan kepada orang lain sehingga dapat melahirkan suatu intraksi. Berdasarkan kamus besar di atas, dapat disimpulkan bahwa berbicara adalah suatu kemampuan seseorang untuk bercakap-cakap dengan mengujarkan bunyi-bunyi bahasa untuk menyampaikan pesan berupa ide, gagasan, maksud atau perasaan untuk melahirkan intraksi kepada orang lain.

Berbicara adalah suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sang pendengar atau penyimak” Tarigan.(1981:15), sedangkan Linguis berkata bahwa “*speaking is language*” Berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan atau suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara. Dari kutipan di atas keterampilan berbahasa sangat erat kaitannya dengan keterampilan menyimak. Sedangkan menurut Arsjad dan Mukti U.S di dalam tim dosen bahasa Indonesia UPI (2008 : 60) “Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucap untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan dan

perasaan”. Dari pernyataan di atas keterampilan berbicara di tekankan dalam hal menyampaikan informasi pada saat berbicara.

2. Pendekatan Komunikatif

Pendekatan komunikatif adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi, menekankan pembinaan dan pengembangan kemampuan komunikatif siswa. Penerapan pendekatan komunikatif sepenuhnya dilakukan oleh siswa (*student centre*) sedangkan guru hanya sebagai fasilitator. Dengan demikian siswa akan mampu bercerita, menanggapi masalah, dan mengungkapkan pendapatnya secara lisan dengan bahasa yang runtut dan mudah dipahami.

Dalam pengajaran keterampilan berbicara, Scott dalam Johnson dan Morrow (1981), mengemukakan “*A Communicative approach to speaking emphasises the use of language above the level of the sentence*”. Dari pernyataan di atas dengan demikian, menggunakan pendekatan komunikatif dalam pengajaran keterampilan berbicara, maka level atau tingkatan bahan ataupun bahasa yang disejajarkan di atas tingkatan kalimat.